

# Pengaruh Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Keluarga, Dan Minat Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK

Siti Rochani<sup>\*1</sup>, Naswan Suharsono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Negeri Malang

e-mail: siti.rochani.1904116@students.um.ac.id<sup>\*1</sup>, naswan.suharsono.fe@um.ac.id<sup>2</sup>

## Abstrak

Tanggal diajukan:  
15 Maret 2023

Tanggal diterima :  
27 April 2023

Tanggal  
dipublikasikan:  
30 Juni 2023

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar, status sosial ekonomi keluarga, dan minat berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII bidang studi Manajemen Bisnis di SMK Negeri 1 Lumajang. Penelitian menggunakan desain *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif yang datanya dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi kepada 132 responden. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan analisis jalur program SPSS versi 20. Hasil penelitian dengan taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa prestasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha, dan prestasi belajar juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Demikian juga, status sosial ekonomi keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Sebaliknya, status sosial ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Temuan lainnya adalah, bahwa minat berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha, dan prestasi belajar terhadap kesiapan berwirausaha melalui minat berwirausaha secara tidak langsung berpengaruh negatif signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa. Adapun variabel status sosial ekonomi keluarga terhadap kesiapan berwirausaha melalui minat kewirausahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK.

Pengutipan:  
Rochani, S., &  
Suharsono, N.  
(2023). Pengaruh  
Prestasi Belajar,  
Status Sosial  
Ekonomi  
Keluarga, Dan  
Minat  
Berwirausaha  
Terhadap  
Kesiapan  
Berwirausaha  
Siswa SMK.  
*Jurnal Pendidikan  
Ekonomi  
Undiksha*, 15(1),  
9–20.  
[https://doi.org/  
10.23887/jjpe.v15  
i1.61877](https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.61877)

**Kata kunci:** Prestasi Belajar; Status Sosial Ekonomi Keluarga; Minat Berwirausaha; Kesiapan Berwirausaha.

## Abstract

This study was conducted to determine the influence of learning achievement, family socioeconomic status, and entrepreneurial interest on the entrepreneurial readiness of class XII students in the field of Business Management at SMK Negeri 1 Lumajang. The study used an *ex post facto* design with a quantitative approach whose data was collected through questionnaires and documentation to 132 respondents. The data obtained were analyzed using SPSS program path analysis version 20. The results of the study with a significance level of 5%, showed that learning achievement did not significantly affect entrepreneurial interest, and learning achievement also did not have a significant effect on entrepreneurial readiness. Likewise, a family's socioeconomic status had no significant effect on entrepreneurial readiness. Conversely, family socioeconomic status has a significant effect on entrepreneurial interest. Another finding is, that interest in entrepreneurship has a significant effect on entrepreneurial readiness, and learning achievement on entrepreneurial readiness through entrepreneurial interest indirectly has a significant negative effect on students' entrepreneurial readiness. The variable of family

socioeconomic status on entrepreneurial readiness through entrepreneurial interest has a significant negative effect on the entrepreneurial readiness of vocational students.

**Keywords:** Learning Achievement; Family Socioeconomic Status; Interest in Entrepreneurship; Entrepreneurial Readiness.

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan menciptakan peserta didik yang terampil, mandiri, dan juga produktif, yang di dalamnya diberikan pembelajaran kewirausahaan yang menuntun siswa saat lulus dari sekolah untuk siap terjun dalam dunia usaha dan industri. Menjadi lulusan yang memiliki bekal kompetensi dan keahlian sesuai bidangnya dapat memunculkan inisiatif dari peserta didik untuk berwirausaha dan mampu menciptakan lapangan kerja untuk diri sendiri serta memberikan peluang kerja untuk orang lain bukan mengandalkan ketersediaan lapangan kerja (Kemendikbudristek, 2023)

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah perlu ditingkatkan khususnya kewirausahaan, sehingga tercapainya tujuan dari pembelajaran kewirausahaan. Kewirausahaan bertujuan untuk menjadi seorang wirausahawan yang memiliki kemandiri dan mampu menghadapi segala tantangan, serta sebagai siswa harus memiliki sikap menjadi seorang wirausahawan (Sutina & Widiarto, 2020). Perlu ada kerja sama antara guru, sekolah, dan masyarakat serta orang tua, untuk meningkatkan kemampuan dan minat berwirausaha siswa (Siti Alifah et al., 2019).

Agar siswa mampu mencapai prestasi belajar yang baik pastinya pembelajaran yang berhasil telah melalui banyak tahapan. Mata pelajaran dapat dikembangkan untuk prestasi belajar dengan kemampuan menguasai pengetahuan dan keterampilan. Prestasi belajar adalah adanya nilai yang diberikan oleh guru dengan ditunjukkan nilai tes atau angka nilai (Majid, 2017). Prestasi belajar menghasilkan siswa yang mampu berpikir kreatif dan inovatif, bagi siswa hal ini bisa membuka peluang berkarya dan dapat dikembangkannya potensi yang ada dalam diri siswa. Untuk menyalurkan kreativitas

dan inovasi siswa salah satu kegiatannya adalah berwirausaha yang diawali dengan adanya minat berwirausaha.

Minat berwirausaha tidak muncul secara mendadak atau langsung akan tetapi muncul dari hasil pengalaman, pola kebiasaan, kontribusi saat belajar dan proses bekerja. Berhasilnya menjadi wirausahawan adalah wirausahawan yang punya bakat kemudian dibentuk dari suatu pelatihan atau pendidikan dan tinggal di lingkungan dunia usaha. Sekalipun seseorang yang berbakat namun tidak dibentuk dari pelatihan dan pendidikan maka tidak mudah untuk berwirausaha pada masa kini (Febryanto et al., 2015).

Status sosial ekonomi keluarga merupakan suatu kondisi dalam keluarga yang memiliki pengaruh paling besar dalam memaksimalkan minat dan potensi berwirausaha dalam diri anak. Tingginya status sosial ekonomi orang tua akan lebih mendapatkan tekanan mendasar, dengan diberikannya perhatian yang lebih tinggi untuk masa depan anaknya guna memiliki masa depan yang cerah dengan dipenuhinya oleh orang tua sarana fasilitas yang layak khususnya dalam berwirausaha (Wulandari, 2013).

Dengan adanya prestasi belajar, status sosial ekonomi keluarga, dan didukung minat berwirausaha akan mendorong kesiapan berwirausaha pada siswa. Kesiapan kewirausahaan adalah suatu kondisi di mana individu merasa siap dengan kemampuan yang dimilikinya, kemauan dan keinginannya untuk menghadapi berbagai situasi dan tantangan dalam berwirausaha. Jadi, kesiapan kewirausahaan sangat dibutuhkan oleh setiap individu untuk memulai bisnis. Dengan kesiapan berwirausaha dan jiwa kewirausahaan, setiap orang akan semakin mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Menurut (Kasmir, 2011) mengartikan, bahwa entrepreneur merupakan individu yang diberbagai kesempatan mampu mengambil keputusan bahkan resiko untuk membuka usaha. Artinya orang tersebut mempunyai jiwa yang berani dalam memulai bisnis tanpa terbayang-bayang perasaan takut bahkan dalam keadaan dan posisi yang tidak menentu. Pengusaha pasti akan selalu berusaha untuk meningkatkan kreativitas dan inovasinya untuk berwirausaha sehingga dapat bersaing di pasar dengan menciptakan peluang bisnis.

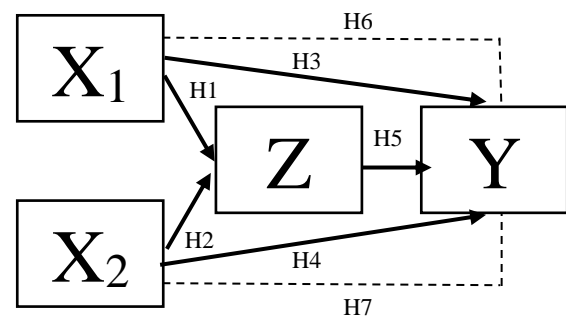
Namun kenyataannya, data minat berwirausaha masyarakat Indonesia mencapai angka 0,18% dari jumlah penduduk dan bisa dikatakan kesiapan masyarakat Indonesia saat ini sangat rendah. Siswa SMK sangat perlu mengikuti penelitian mengenai kesiapan berwirausaha untuk menciptakan dan meningkatkan jiwa kewirausahaan. Didukung pernyataan dari (Tony Wijaya, 2007) menjelaskan bahwa sampai saat ini ditemukan hanya 6% diantara lulusan SMK tidak banyak berorientasi untuk berwirausaha, sisanya di angka 94% memilih menjadi pegawai yaitu lulusan SLTA dan Perguruan Tinggi.

Hal ini dapat dilihat dari observasi penulis pada Agustus tahun 2022 di SMK Negeri 1 Lumajang. Hal ini bisa dilihat dari fenomena berikut; Pertama, hasil prestasi belajar yang didapatkan siswa masih belum maksimal, misalnya masih ada siswa yang menganggap dengan prestasi belajar yang rendah tidak bisa menjadi seorang wirausaha. Kedua, status sosial ekonomi keluarga siswa, yang lebih memilih sebagai karyawan dan tidak berani membangun usaha sendiri. Ketiga, minat siswa untuk berwirausaha dalam praktik menjual dan melayani pelanggan belum terlaksananya dengan maksimal. Bisa ditetapkan dari siswa yang masih belum cukup optimal untuk ikut melaksanakan kegiatan praktik penjualan dimana kegiatan praktikum digunakan untuk mambangun talenta, minat dan keahlian siswa. Keempat, siswa dalam membangun kesiapan berwirausaha dalam kegiatan peningkatan diri belum belum terlaksananya dengan maksimal. Hal ini terlihat dari minimnya kegiatan yang dilaksanakan siswa di dalam sekolah.

Untuk melihat apakah pengaruh prestasi belajar, status sosial ekonomi keluarga, dan minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 1 Lumajang dapat mencetak lulusan yang siap berwirausaha maka dalam penelitian ini akan menganalisa kesiapan berwirausaha berdasarkan prestasi belajar, status sosial ekonomi keluarga, dan minat berwirausaha. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar, status sosial ekonomi keluarga, dan minat berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK.

### METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat pengumpulan data angket dan data dokumentasi. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII bidang studi Manajemen Bisnis di SMK Negeri 1 Lumajang terdiri dari 6 kelas dengan kriteria siswa yang belum memiliki bisnis/usaha. Pengambilan sampel dengan teknik sensus sampling (sampling jenuh) dengan semua populasi digunakan menjadi sampel terkumpul 132 orang siswa sebagai responden.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Angket yang diberikan terdiri dari 23 pertanyaan dari setiap variabel dengan memiliki opsi jawaban menggunakan skala likert. Indikator diambil dari penelitian terdahulu dan diolah dengan rincian sebagai berikut: Indikator prestasi belajar diambil dari (Suryabrata, 1989) dengan indikator yaitu nilai raport. Selanjutnya indikator status sosial ekonomi keluarga diambil dari (Abdulsyani, 2012) sebagai berikut: 1) Tingkat Pendidikan 2) Tingkat Pendapatan 3) Tingkat Pekerjaan. Dan indikator minat

berwirausaha diambil dari (Anggraeni, 2015) & (Sukardi, 1988) sebagai berikut: 1) Minat yang dieskpresikan 2) Minat yang diwujudkan 3) Minat yang diinvestasikan. Serta indikator kesiapan berwirausaha diambil dari (Nitisusastro, 2012) sebagai berikut; 1) Kesiapan dalam sikap mental 2) Kesiapan pengetahuan dan keterampilan 3) Kesiapan sumber daya. Digunakannya analisis jalur dalam pengujian hipotesis memakai bantuan program IBM SPSS versi 20 untuk windows.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dari hasil uji validitas keseluruhan data menunjukkan hasil dari butir soal  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,361), maka dapat diambil kesimpulan bahwa keseluruhan butir pertanyaan/ Pernyataan valid, maka untuk uji validitas dari keseluruhan data variabel (prestasi belajar ( $X_1$ ), status sosial ekonomi keluarga ( $X_2$ ), minat berwirausaha ( $Z$ ), dan kesiapan berwirausaha ( $Y$ )) valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 1,000 dari variabel prestasi belajar ( $X_1$ ), 0,717 dari variabel status sosial ekonomi keluarga ( $X_2$ ), 0,804 dari variabel minat berwirausaha ( $Z$ ), dan 0,781 dari variabel kesiapan berwirausaha ( $Y$ ). Sesuai dengan kriteria, nilai tersebut melebihi dari 0,70, maka dapat diambil kesimpulan bahwa angket yang disebar memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik dan hasil angket dapat dipercaya.

Pada pengamatan uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dari variabel kesiapan berwirausaha ( $Y$ ) sebagai variabel dependen didapatkan hasil nilai residual *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,460 > 0,05, dan dari variabel minat berwirausaha sebagai variabel dependen didapatkan hasil nilai residual *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,355 > 0,05 Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan lolos uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Dalam *Coefficients<sup>a</sup> table*, besaran nilai *VIF* ( $X_1 = 1,028$ ,  $X_2 = 1,082$  dan  $Z = 1,057$ ) kurang dari 10 dan *Tolerance* ( $X_1 =$

0,735,  $X_2 = 0,735$  dan  $Z = 0,735$ ) lebih dari 0,1 sehingga bisa dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat *problem multikolinieritas* antara variabel prestasi belajar ( $X_1$ ), status sosial ekonomi keluarga ( $X_2$ ), minat berwirausaha ( $Z$ ), dan kesiapan berwirausaha ( $Y$ ).

Berdasarkan *Coefficients<sup>a</sup> table*, hasil dari analisis regresi linier berganda model 1 dan model 2 sebagai berikut:

$$Z = 18,255 + (-0,115) + 0,246 \text{ (Model 1)}$$

Dari suatu persamaan garis linier berganda diatas dapat dijelaskan, yaitu:

1.  $\alpha$  merupakan konstanta yang besarnya 18,255 yang menyatakan apabila variabel bebas (prestasi belajar ( $X_1$ ) dan status sosial ekonomi keluarga ( $X_2$ )) sebesar 0 (nol), maka nilai variabel terikat (prestasi belajar) sebesar 18,255.
2.  $\beta_1 = (-0,115)$  merupakan besarnya koefisien regresi variabel bebas (prestasi belajar ( $X_1$ )). Artinya setiap ada penambahan atau kenaikan variabel dari prestasi belajar ( $X_1$ ) sebesar satu atau satuan, maka akan berpengaruh terhadap variabel terikat minat berwirausaha ( $Z$ ) sebesar (-0,115) dengan anggapan variabel lainnya konstan.
3.  $\beta_2 = 0,246$  merupakan besarnya koefisien regresi variabel bebas (status sosial ekonomi keluarga ( $X_2$ )). Artinya setiap ada penambahan atau kenaikan variabel dari status sosial ekonomi keluarga ( $X_2$ ), sebesar satu atau satuan, maka akan berpengaruh terhadap variabel terikat minat berwirausaha ( $Z$ ) sebesar 0,246 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

$$Y = (-5,215) + (-0,142) + (-0,038) + 2,329 \text{ (Model 2)}$$

Dari suatu persamaan garis linier berganda diatas dapat dijelaskan, yaitu:

1.  $\alpha$  merupakan konstanta yang besarnya (-5,215) yang menyatakan apabila variabel bebas (prestasi belajar ( $X_1$ ), status sosial ekonomi keluarga ( $X_2$ ) dan minat berwirausaha ( $Z$ )) sebesar 0 (nol), maka nilai variabel terikat (prestasi belajar) sebesar (-5,215).
2.  $\beta_1 = (-0,142)$  merupakan besarnya koefisien regresi variabel bebas (prestasi belajar ( $X_1$ )). Artinya setiap ada penambahan atau kenaikan variabel dari

- prestasi belajar ( $X_1$ ) sebesar satu atau satuan, maka akan berpengaruh terhadap variabel terikat kesiapan berwirausaha ( $Y$ ) sebesar  $(-0,142)$  dengan anggapan variabel lainnya konstan.
3.  $\beta_2 = (-0,038)$  merupakan besarnya koefisien regresi variabel bebas (status sosial ekonomi keluarga ( $X_2$ )). Artinya setiap ada penambahan atau kenaikan variabel dari status sosial ekonomi keluarga ( $X_2$ ), sebesar satu atau satuan, maka akan berpengaruh terhadap variabel terikat kesiapan berwirausaha ( $Y$ ) sebesar  $(-0,038)$  dengan anggapan variabel lainnya konstan.
  4.  $\beta_2 = 2,329$  merupakan besarnya koefisien regresi variabel bebas (minat berwirausaha ( $Z$ )). Artinya setiap ada penambahan atau kenaikan variabel dari minat berwirausaha ( $Z$ ) sebesar satu atau satuan, maka akan berpengaruh terhadap variabel terikat kesiapan berwirausaha ( $Y$ ) sebesar  $2,329$  dengan anggapan variabel lainnya konstan.

Dalam *Model Summary*<sup>b</sup> table pengujian model 1, diperoleh koefisien korelasi sebesar  $0,054$  dan determinasi *Adjusted R Square* sebesar  $0,039$  atau  $39,0\%$  perubahan variabel minat berwirausaha ( $Z$ ) dipengaruhi oleh perubahan variabel prestasi belajar ( $X_1$ ) dan status sosial ekonomi keluarga ( $X_2$ ), sedangkan sisanya  $61,0\%$  dipengaruhi faktor lain dari luar variabel prestasi belajar ( $X_1$ ) dan status sosial ekonomi keluarga ( $X_2$ ) yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha ( $Z$ ).

Dalam pengujian model 2, diperoleh koefisien korelasi sebesar  $0,75$  dan determinasi *Adjusted R Square* sebesar  $0,668$  atau  $66,8\%$  perubahan variabel kesiapan berwirausaha ( $Y$ ) dipengaruhi oleh perubahan variabel prestasi belajar ( $X_1$ ), status sosial ekonomi keluarga ( $X_2$ ) dan minat berwirausaha ( $Z$ ) sedangkan sisanya  $33,2\%$  dipengaruhi faktor lain dari luar variabel prestasi belajar ( $X_1$ ), status sosial ekonomi keluarga ( $X_2$ ), dan minat berwirausaha ( $Z$ ) yang berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha ( $Y$ ).

Dalam *Coefficients*<sup>a</sup> table pengujian model 1, diperoleh besaran nilai  $t_{hitung}$  ( $X_1 = (-0,714) < t_{tabel} (1,978)$ ) dan ( $X_2 = 2,691 >$

$t_{tabel} (1,978)$ ) dan nilai Signifikansi ( $X_1 = 0,476 > 0,05$ ) dan ( $X_2 = 0,008 < 0,05$ ), maka dapat dikatakan dari kedua variabel  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga bermakna bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel prestasi belajar ( $X_1$ ) terhadap variabel minat berwirausaha ( $Z$ ) dan ada pengaruh yang signifikan dari variabel status sosial ekonomi keluarga ( $X_2$ ) terhadap variabel minat berwirausaha ( $Z$ ) siswa kelas XII Manajemen Bisnis SMK Negeri 1 Lumajang.

Dalam pengujian model 2, diperoleh besaran nilai  $t_{hitung}$  ( $X_1 = (-0,394) < t_{tabel} (1,978)$ ), ( $X_2 = (-0,241 < t_{tabel} (1,978)$ ), dan ( $Z = 15,847 > t_{tabel} (1,978)$ ), dan nilai Signifikansi ( $X_1 = 0,694 > 0,05$ ), ( $X_2 = 0,810 > 0,05$ ) dan ( $Z = 0,000 < 0,05$ ), maka dapat dikatakan dari kedua variabel  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga bermakna bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel prestasi belajar ( $X_1$ ) terhadap variabel kesiapan berwirausaha ( $Y$ ), tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel status sosial ekonomi keluarga ( $X_2$ ) terhadap variabel kesiapan berwirausaha ( $Y$ ), dan ada pengaruh yang signifikan dari variabel minat berwirausaha ( $Z$ ) terhadap variabel kesiapan berwirausaha ( $Y$ ) siswa kelas XII Manajemen Bisnis SMK Negeri 1 Lumajang.

Dalam *ANOVA*<sup>a</sup> table pengujian model 1, diperoleh besaran nilai  $F_{hitung}$  ( $3,668$ )  $> F_{tabel} (2,675)$  dan nilai Signifikansi ( $0,028$ )  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan dari kedua variabel  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel prestasi belajar ( $X_1$ ) dan status sosial ekonomi keluarga ( $X_2$ ) terhadap variabel minat berwirausaha ( $Z$ ) siswa kelas XII Manajemen Bisnis SMK Negeri 1 Lumajang.

Dalam pengujian model 2, diperoleh besaran nilai  $F_{hitung}$  ( $88,088$ )  $> F_{tabel} (2,675)$  dan nilai Signifikansi ( $0,000$ )  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan dari kedua variabel  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel prestasi belajar ( $X_1$ ) status sosial ekonomi keluarga ( $X_2$ ) dan minat berwirausaha ( $Z$ ) terhadap variabel kesiapan berwirausaha ( $Y$ ) siswa kelas XII Manajemen Bisnis SMK Negeri 1 Lumajang.

## Pembahasan

### **Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Manajemen Bisnis di SMK Negeri 1 Lumajang.**

Berdasarkan analisis data perhitungan uji t hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 20 dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  (-0,714) <  $t_{tabel}$  (1.978) dan nilai signifikan dari prestasi belajar 0,476 > 0,05. Sehingga bermakna bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari prestasi belajar terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Manajemen Bisnis SMK Negeri 1 Lumajang.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yusliyantoro et al., 2016) hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari prestasi belajar terhadap minat berwirausaha, yang menyatakan bahwa prestasi belajar yang tinggi dalam pembelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha. Siswa yang memiliki prestasi belajar kewirausahaan yang baik maka minat berwirausahanya juga akan semakin baik.

Lebih lanjut hasil penelitian yang dilakukan (Pamungkas et al., 2020) yang menyatakan bahwa kebutuhan dalam berwirausaha dengan prestasi belajar tidak memiliki pengaruh dengan minat berwirausaha karena meskipun siswa mendapatkan nilai yang tidak bagus, siswa masih tertarik untuk berwirausaha.

Dalam penelitian ini terjadi perbedaan dengan penelitian sebelumnya dikarenakan factor nilai dalam variabel prestasi belajar item nilai yang digunakan berbeda. Pada penelitian ini menggunakan keseluruhan nilai rapor siswa semester 1-5, sedangkan dalam penelitian sebelumnya terfokus pada item nilai kewirausahaan atau nilai produktif. Factor lainnya yang dapat mempengaruhi hubungan antara prestasi belajar dan minat berwirausaha siswa SMK, seperti: factor motivasi, kurikulum pembelajaran dan factor personal.

Dalam teori Kirzer yang memaparkan tentang kinerja manusia, keuletannya, keseriusannya, kesungguhannya untuk mandiri dalam berusaha, sehingga maju mundurnya suatu

usaha tergantung pada upaya dan keuletan dirinya sendiri. Teori ini digambarkan dengan kemauan dan niat serius untuk memiliki minat berwirausaha sehingga tidak tergantung dengan faktor nilai atau prestasi belajar.

Namun, meskipun prestasi belajar mungkin tidak secara langsung mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMK, masih penting bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia bisnis dan wirausaha. Prestasi belajar yang baik dapat membantu siswa memperoleh landasan yang kuat dalam keterampilan akademik yang mungkin mereka perlukan dalam memulai dan mengelola bisnis di masa depan.

Dapat disimpulkan dari hasil analisis dan perbandingan dengan penelitian terdahulu serta didukung dengan teori bahwa prestasi belajar tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Manajemen Bisnis SMK Negeri 1 Lumajang.

### **Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Manajemen Bisnis di SMK Negeri 1 Lumajang.**

Berdasarkan analisis data perhitungan uji t hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 20 dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  (2,691) >  $t_{tabel}$  (1.978) dan nilai signifikan dari prestasi belajar 0,008 < 0,05. Sehingga bermakna bahwa ada pengaruh yang signifikan dari status social ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Manajemen Bisnis SMK Negeri 1 Lumajang.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Hamran et al., 2019) dan (Astuti, 2018) variabel status sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha, berarti semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, semakin tinggi pula minat berwirausaha. Selanjutnya, dalam penelitian (Silvia Hendrayanti, 2021) memaparkan terdapat hubungan positif yang signifikan dengan status sosial ekonomi keluarga terhadap kesiapan berwirausaha, hal ini menunjukkan dengan status social ekonomi yang tinggi maka akan

memiliki minat dalam berwirausaha yang tinggi, sebaliknya status sosial ekonomi keluarga yang rendah tidak dan belum memiliki minat untuk berwirausaha dan lebih memilih bekerja.

Didukung dengan teori psikologi yang menekankan pada motif individu yang melatarbelakangi dirinya untuk berwirausaha, apabila sejak kecil ditanamkan untuk berprestasi, maka lebih besar kemungkinan seorang individu lebih berani dalam menanggapi peluang usaha yang diperolehnya.

Dapat disimpulkan dari hasil analisis dan perbandingan dengan penelitian terdahulu serta didukung dengan teori bahwa status social ekonomi keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Manajemen Bisnis SMK Negeri 1 Lumajang.

#### **Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII Manajemen Bisnis di SMK Negeri 1 Lumajang.**

Berdasarkan analisis data perhitungan uji t hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 20 dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak dengan hasil nilai  $t_{hitung} (-0,394) < t_{tabel} (1,978)$  dan nilai signifikan dari prestasi belajar  $0,694 > 0,05$ . Sehingga bermakna bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari prestasi belajar terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Manajemen Bisnis SMK Negeri 1 Lumajang.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Oktapian, 2021) yang menjelaskan bahwasannya hasil belajar atau prestasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa, oleh karena itu jika tingginya prestasi siswa, maka akan semakin tinggi atau semakin baik kesiapan berwirausaha siswa.

Kesiapan berwirausaha diartikan bahwa individu dalam kondisi dimana mempunyai perasaan siap atas bekal kemauan, keinginan dan kemampuan, untuk mengalami beragam situasi dalam berwirausaha. Sehingga dibutuhkan kesiapan berwirausaha oleh individu dalam memulai suatu usaha. Melalui kesiapan berwirausaha, jiwa kewirausahaan

seseorang akan tumbuh dan potensi yang dimiliki akan berkembang.

Menurut (Samuel Slamet Santosa et al., 2020) terdapat faktor-faktor yang menyebabkan seseorang memiliki kesiapan, antara lain: (1) Kondisi yang dapat mempengaruhi seseorang seperti kondisi fisik, kondisi mental dan kondisi emosional; (2) Adanya kebutuhan, motif dan tujuan yang akan dicapai; (3) Adanya keterampilan dan pengetahuan diperoleh yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dapat disimpulkan dari hasil analisis dan perbandingan dengan penelitian terdahulu serta didukung dengan teori bahwa prestasi belajar tidak berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Manajemen Bisnis SMK Negeri 1 Lumajang.

#### **Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII Manajemen Bisnis di SMK Negeri 1 Lumajang.**

Berdasarkan analisis data perhitungan uji t hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 20 dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  ditolak dengan hasil nilai  $t_{hitung} (-0,241) < t_{tabel} (1,978)$  dan nilai signifikan dari status social ekonomi keluarga  $0,810 > 0,05$ . Sehingga bermakna bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari status social ekonomi keluarga terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Manajemen Bisnis SMK Negeri 1 Lumajang.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Palupi, 2015) mengemukakan bahwa munculnya keinginan untuk menjadi wirausaha dapat dipengaruhi juga oleh model peran yang ada di lingkungan terdekat, seperti orang tua yang menjadi wirausaha, saudara, teman, tetangga atau pengusaha yang di idolakan yang menginspirasi.

Hal tersebut di dukung pendapat (Warsito & Kartowagiran, 2013) mengemukakan bahwa faktor pemicu kewirausahaan yang berasal dari lingkungan sosial meliputi keluarga, orang tua dan jaringan kelompok. Pekerjaan orang tua akan mempengaruhi pada sikap/pandangan anak terhadap objek tertentu.

Demikian juga bagi orang tua yang berkecimpung pada bidang usaha dan perdagangan (wiraswasta) maka orang tua akan cenderung mewariskan jiwa wiraswasta kepada anaknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung pengembangan kreatifitas dan inovasi dari calon wirausaha sangat diperlukan dalam menumbuhkan kesiapan dan keberanian seseorang untuk berwirausaha.

Sejalan dengan teori Psikologi yang menekankan pada motif individu yang melatarbekangi dirinya untuk berwirausaha, apabila sejak kecil ditanamkan untuk berprestasi, maka lebih besar kemungkinan seorang individu lebih berani dalam menanggapi peluang usaha yang diperolehnya.

Dalam penelitian ini, status sosial ekonomi keluarga siswa kelas XII Manajemen Bisnis SMK Negeri 1 Lumajang yang merupakan mayoritas karyawan dan ibu rumah tangga lebih memilih untuk bekerja setelah lulus karena tidak memungkinkan untuk membuka usaha karena terkendala biaya dan kebutuhan yang harus dipenuhi.

Dapat disimpulkan dari hasil analisis dan perbandingan dengan penelitian terdahulu serta didukung dengan teori bahwa status social ekonomi keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Manajemen Bisnis SMK Negeri 1 Lumajang.

### **Pengaruh Minat Berwirausaha terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII Manajemen Bisnis di SMK Negeri 1 Lumajang.**

Berdasarkan analisis data perhitungan uji t hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 20 dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  diterima dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  (15.847) >  $t_{tabel}$  (1.978) dan nilai signifikan dari prestasi belajar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga bermakna bahwa ada pengaruh yang signifikan dari minat berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Manajemen Bisnis SMK Negeri 1 Lumajang.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Dora, 2019) dan (Irsyada et al., 2018) yang menjelaskan bahwasannya minat

berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha, bahwa memiliki minat yang tinggi akan memberikan kesiapan berwirausaha yang tinggi juga.

Minat berwirausaha dinyatakan memiliki pengaruh bahwa minat siswa semakin tinggi maka kesiapan berwirausaha siswa akan semakin tinggi, disisi lain meskipun minat siswa perlu ditingkatkan lagi agar siswa mampu tumbuh dan berkembang lebih baik dalam kesiapan berwirausaha siswa. Dalam hal ini minat berwirausaha ada 2 faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pertama batin yang berarti dimana minat memberikan perasaan dan anggapan keadaan baik dalam individu siswa, digamabarkan dengan adanya motivasi dan dedikasi artinya dengan minat berwirausaha dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam berwirausaha. Minat yang kuat dalam wirausaha dapat mendorong siswa untuk mengambil inisiatif, bekerja keras, dan mendedikasikan waktu dan upaya mereka dalam mempelajari aspek-aspek bisnis yang relevan.

Faktor kedua lahiriah yang berarti keyakinan dan sifat seseorang yang ada dalam dirinya yang berkenaan dengan hal yang nyata atau tampak, digambarkan dengan adanya pencarian peluang artinya minat berwirausaha mendorong siswa untuk melihat peluang dan mengembangkan ide-ide kreatif untuk memulai atau mengembangkan bisnis. Mereka mungkin lebih cenderung untuk melihat peluang dalam situasi yang lainnya tidak menganggapnya sebagai peluang, dan siap untuk mengambil risiko dalam mengejar peluang tersebut.

Didukung dengan teori perilaku bagaimana seorang wirausahawan harus memiliki kecakapan dalam mengorganisasikan suatu usaha, memanje keuangan dan hal-hal terkait, membangun jaringan, dan memasarkan produk, dibutuhkan pribadi yang supel dan pandai bergaul untuk memajukan suatu usaha.

Dapat disimpulkan dari hasil analisis dan perbandingan dengan penelitian terdahulu serta didukung dengan teori bahwa minat berwirausaha berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha siswa



kelas XII Manajemen Bisnis SMK Negeri 1 Lumajang.

### **Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Berwirausaha melalui Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Manajemen Bisnis di SMK Negeri 1 Lumajang.**

Berdasarkan analisis data perhitungan uji hipotesis analisis jalur dengan bantuan program SPSS versi 20 dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dengan *Standardized Coefficients Beta* sebesar ( $X_1 = (-0,020)$ ). Sehingga bermakna bahwa pengaruh langsung yang diberikan prestasi belajar terhadap minat berwirausaha sebesar  $(-0,020)$  dari prestasi belajar terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Manajemen Bisnis SMK Negeri 1 Lumajang. Perbandingan pengaruh tidak langsung yang diberikan prestasi belajar terhadap kesiapan berwirausaha melalui minat berwirausaha adalah perkalian antar nilai *Standardized Coefficients Beta* prestasi belajar dan minat berwirausaha yaitu ( $X_1 = (-0,020) \times Z = (0,824) = (-0,016)$ ). Sehingga bermakna bahwa pengaruh tidak langsung yang diberikan prestasi belajar terhadap kesiapan berwirausaha melalui minat berwirausaha sebesar  $(-0,016)$ .

Berdasarkan perhitungan diatas bermakna pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung, sehingga secara tidak langsung berpengaruh negatif signifikan dari prestasi belajar terhadap kesiapan berwirausaha melalui minat berwirausaha siswa kelas XII Manajemen Bisnis SMK Negeri 1 Lumajang.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Fauzia, 2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan berwirausaha siswa. Selain itu hasil penelitian dari (Silvia Hendrayanti, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh minat berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa.

Prestasi belajar terhadap kesiapan berwirausaha melalui minat berwirausaha berpengaruh tidak langsung negatif signifikan terjadi karena beberapa factor seperti focus pada prestasi akademik digambarkan dengan siswa yang sangat fokus pada prestasi akademik mungkin

memiliki waktu dan energi yang terbatas untuk mengembangkan minat dan keterampilan wirausaha. Mereka mungkin lebih tertarik untuk mencapai hasil yang baik dalam ujian dan tugas sekolah daripada menginvestasikan waktu dan upaya dalam kegiatan wirausaha. Factor lainnya seperti Kurangnya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, persepsi risiko dan ketakutan akan kegagalan, persepsi risiko dan ketakutan akan kegagalan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Namun, penting untuk diingat bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan motivasi yang berbeda. Beberapa siswa mungkin tetap termotivasi untuk berwirausaha meskipun fokus mereka pada prestasi belajar, sementara yang lain mungkin mengalami dampak negatif yang lebih besar. Penting bagi sekolah dan sistem pendidikan untuk mengenali pentingnya pengembangan keterampilan kewirausahaan dan menyediakan dukungan yang memadai bagi siswa yang tertarik untuk menjalankan usaha mereka sendiri.

Dalam teori konvergensi, bahwa perkembangan individu itu ditentukan oleh bakat/pembawaan, lingkungan, dan pengalaman/pendidikan, hal tersebut bekerja sama untuk menentukan arah perkembangan. Teori ini digambarkan dengan meliputi bakat, dorongan hasil, tujuan, pengalaman, lingkungan, dan pendidikan. Dorongan dalam hal ini adalah kesiapan untuk berwirausaha untuk berwirausaha.

Dapat disimpulkan dari hasil analisis dan perbandingan dengan penelitian terdahulu serta didukung dengan teori bahwa prestasi belajar berpengaruh negatif tidak langsung terhadap kesiapan berwirausaha melalui minat berwirausaha siswa kelas XII Manajemen Bisnis SMK Negeri 1 Lumajang

### **Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesiapan Berwirausaha melalui Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Manajemen Bisnis di SMK Negeri 1 Lumajang.**

Berdasarkan analisis data perhitungan uji hipotesis analisis jalur dengan bantuan program SPSS versi 20

dapat disimpulkan bahwa  $H_7$  ditolak dengan *Standardized Coefficients Beta* sebesar ( $X_2 = (-0,013)$ ). Sehingga bermakna bahwa pengaruh langsung yang diberikan status social ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha sebesar  $(-0,013)$  dari status social ekonomi keluarga terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Manajemen Bisnis SMK Negeri 1 Lumajang. Perbandingan pengaruh tidak langsung yang diberikan status social ekonomi keluarga terhadap kesiapan berwirausaha melalui minat berwirausaha adalah perkalian antar nilai *Standardized Coefficients Beta* status social ekonomi keluarga dan minat berwirausaha yaitu ( $X_2 = (-0,013) \times Z = (0,824) = (-0,107)$ ). Sehingga bermakna bahwa pengaruh langsung yang diberikan status social ekonomi keluarga terhadap kesiapan berwirausaha melalui minat berwirausaha sebesar  $(-0,107)$ .

Berdasarkan perhitungan diatas bermakna pengaruh langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung, sehingga secara langsung berpengaruh negatif signifikan dari status social ekonomi keluarga terhadap kesiapan berwirausaha melalui minat berwirausaha siswa kelas XII Manajemen Bisnis SMK Negeri 1 Lumajang.

Penelitian ini tidak sejalan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Nugroho, n.d.) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh status social ekonomi keluarga terhadap kesiapan berwirausaha siswa. Selain itu penelitian dari dari (Silvia Hendrayanti, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh minat berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa.

Status social ekonomi keluarga terhadap kesiapan berwirausaha melalui minat berwirausaha berpengaruh langsung negatif signifikan terjadi karena beberapa factor seperti keterbatasan sumber daya keuangan digambarkan dengan siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah mungkin mengalami keterbatasan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka sendiri. Modal awal, seperti modal usaha, investasi, dan sumber daya lainnya, dapat menjadi kendala bagi mereka. Ini dapat menghambat minat dan kesiapan mereka dalam berwirausaha. Factor lainnya

seperti terbatasnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, kurangnya peran model dan jaringan pengusaha, faktor lingkungan dan budaya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Faktor-faktor ini tidak mutlak dan dapat bervariasi antara individu. Meskipun siswa dari latar belakang ekonomi rendah mungkin menghadapi hambatan lebih besar, beberapa di antaranya mungkin tetap memiliki minat dan motivasi yang kuat untuk berwirausaha. Dukungan yang tepat dari sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat membantu mengatasi hambatan ini dan mendorong minat dan kesiapan berwirausaha di kalangan siswa SMK.

Dalam teori konvergensi, bahwa perkembangan individu itu ditentukan oleh bakat/pembawaan, lingkungan, dan pengalaman/pendidikan, hal tersebut bekerja sama untuk menentukan arah perkembangan. Teori ini digambarkan dengan meliputi bakat, dorongan hasil, tujuan, pengalaman, lingkungan, dan pendidikan. Dorongan dalam hal ini adalah kesiapan untuk berwirausaha untuk berwirausaha.

Dapat disimpulkan dari hasil analisis dan perbandingan dengan penelitian terdahulu serta didukung dengan teori bahwa status social ekonomi keluarga berpengaruh negatif langsung terhadap kesiapan berwirausaha melalui minat berwirausaha siswa kelas XII Manajemen Bisnis SMK Negeri 1 Lumajang.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Manajemen Bisnis SMK Negeri 1 Lumajang. Status social ekonomi keluarga dapat berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Manajemen Bisnis SMK Negeri 1 Lumajang. Prestasi belajar tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Manajemen Bisnis SMK Negeri 1 Lumajang. Status sosial ekonomi keluarga tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Manajemen Bisnis SMK Negeri 1

Lumajang. Minat berwirausaha dapat berpengaruh positif serta signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Manajemen Bisnis SMK Negeri 1 Lumajang. Prestasi belajar berpengaruh tidak langsung negatif signifikan terhadap kesiapan berwirausaha melalui minat berwirausaha siswa kelas XII Manajemen Bisnis SMK Negeri 1 Lumajang. Status sosial ekonomi keluarga berpengaruh langsung negatif signifikan terhadap kesiapan berwirausaha melalui minat berwirausaha siswa kelas XII Manajemen Bisnis SMK Negeri 1 Lumajang.

### Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, saran dari peneliti, siswa harus lebih memunculkan minat berwirausaha karena salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha yaitu dari minat berwirausaha dari dalam dirinya atau dari diri siswa, dan dalam segi prestasi belajar saran dari peneliti yaitu lebih ditekankan lagi dalam nilai yang digunakan khususnya penggunaan nilai kewirausahaan karena digunakannya nilai kewirausahaan ini dapat lebih membantu dalam penelitian berikutnya agar lebih spesifik.

Dan dari hasil penelitian ini juga saran dari peneliti, guru lebih memotivasi siswa agar lebih baik lagi dalam menjaga prestasi belajar dan minat berwirausaha dengan dapat memanfaatkan atau dapat menciptakan teknologi/media pembelajaran kewirausahaan yang lebih membangun motivasi kesiapan berwirausaha siswa lebih baik dan pada akhirnya siswa akan terlibat dalam kegiatan wirausaha.

### DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani. (2012). *Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan*. Bumi Aksara.

Anggraeni, B. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang*. X(1), 42–52.

Astuti, A. D. (2018). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Wonosari the Influence of

Enterpreneurship Spirit and Socioeconomic Status of the Family for the Interest of Being an Enterpreneur of Cl. *Jurnal Jiwa Kewirausahaan*, 2(3), hal. 756-766.

Dora, Y. M. (2019). Minat, Jiwa Kewirausahaan Dan Pengetahuan Untuk Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 92.  
<https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.3535>

Fauzia, E. (2013). *Pengaruh Prestasi Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Berwirausaha Pada Siswa Smk Negeri 1 Cerme Gresik* (Vol. 53, Issue 1).

Febryanto, D., Karo-Karo, U., & Kusman, M. (2015). Hubungan Prestasi Belajar Praktek Las Terhadap Minat Berwirausaha Di Bidang Pengelasan Siswa Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 2(1), 34.  
<https://doi.org/10.17509/jmee.v2i1.1151>

Hamran, Marlina, S., & Kamiruddin. (2019). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia. *Jurnal Economix*, 7(2), 48–55.

Irsyada, R., Dardiri, A., Machmud Sugandi, R., & Artikel Abstrak, I. (2018). *Kontribusi Minat Berwirausaha dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 Mahasiswa Teknik Informatika se-Malang*.  
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>

Kasmir. (2011). *Kewirausahaan - Edisi Revisi*. PT. Raja Grafindo Persada.

Majid, A. (2017). *Penilaian Autentik : Proses Dan Hasil Belajar*. Remaja Rosdakarya.

Nitisusastro, M. (2012). *Perilaku Konsumen: dalam perspektif kewirausahaan*. Alfabeta.

Nugroho, B. A. (n.d.). *Pengaruh Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Pancasila I Kutoarjo*.

Oktapian, A. (2021). Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif dan Partisipasi Ekstrakurikuler Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas

- XII SMK Negeri 6 Malang. *Jurnal Teknik Mesin Dan Pembelajaran*, 4(1), 1.  
<https://doi.org/10.17977/um054v4i1p1-10>
- Palupi, D. (2015). Pengaruh Adversity Quotient dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Studi Manajemen*, 9(2), 128–141.  
<http://majalahinovasi.com/ciputra-way-pamungkas>, N. B., Utomo, S. W., & Yusdita, E. E. (2020). Analysis of interest factors for entrepreneurship of accounting education students. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 9(2), 41–56.  
<https://doi.org/10.37715/jee.v9i2.1453>
- Samuel Slamet Santosa, D., Sampaleng, D., Amtiran, A., & Tinggi Teologi IKAT, S. (2020). SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen | 11. In *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* (Vol. 1, Issue 1). <http://sttikat.ac.id/e-journal/index.php/sikip>
- Silvia Hendrayanti, W. F. (2021). Kontribusi minat berwirausaha dan self efficacy terhadap kesiapan berwirausaha di ERA Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Stie Semarang*, 13(3).
- Siti Alifah, Dwi Narsih, & Sigit Widiyanto. (2019). Pengaruh Metode Partisipatori Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuanberwirausaha Siswa Smk. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 66–81.
- Sukardi, D. ketut. (1988). *Bimbingan dan Konseling*. Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. (1989). *Proses Belajar - Mengajar Di Perguruan Tinggi* (A. Offset (ed.)). Dinar Perpustakaan dan Kearsipan.
- Sutina, S., & Widiarto, T. (2020). Pengaruh Kedisiplinan dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 13(2), 95–109.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3737895>
- Tony Wijaya. (2007). Hubungan Adversity Intelligence Dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris Pada Siswa Smkn 7 Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(2), pp.117-127.  
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/16784>
- Warsito, & Kartowagiran, B. (2013). Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Akademi Teknologi Kulit Yogyakarta. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 1(2), 196–207.
- Wulandari, R. (2013). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2.
- Yusliyantoro, S., Studi, P., Teknik, P., & Tamansiswa, U. S. (2016). *No Title*. 5(1), 17–30.